

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah sesuatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960:tanpa halaman), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Moh. Nazir (1988:64) secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Dari dua pengertian itu maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran serta mengungkapkan fakta secara detail.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut J.Suprananto (2006:237) “Metode deskriptif kualitatif dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, dan fakta yang akurat”.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penulis melakukan penelitian dengan membandingkan data-data mengenai jumlah jenis usaha dari 31 urusan yang telah diserahkan di bidang Kepariwisataaan, yang telah diserahkan kepada Kabupaten. Data yang dipergunakan adalah data periode tahun 2005, 2006, dan 2007 tentang urusan-urusan Kepariwisataaan di Kabupaten Bandung. Sehingga dari data-data yang telah dibandingkan dapat terlihat bahwa jika jumlah urusan yang telah diserahkan itu mengalami peningkatan maka hal itu indikasi adanya Pembangunan dalam bidang Kepariwisataaan di Kabupaten Bandung. Selain dari 31 urusan tersebut yang dibandingkan, penulis juga menambahkan data mengenai tenaga kerja, jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga faktor- faktor yang menghambat meningkatkan Pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Bandung. Dan dari membandingkan data-data tersebut maka dapat terlihat dengan penyerahan urusan ini apakah dapat meningkatkan pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dilakukan tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi penelitian ini juga meliputi analisis data tersebut. Penelitian ini ditutup dengan pembuatan kesimpulan dan saran dari penulis atas data yang diolah tersebut pada tahap akhir.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau tidak dapat dihitung secara langsung.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Menurut Moh. Nazir (1988) Data primer merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Dan data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.

- 1) Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada keadaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bandung. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data melalui studi lapangan ialah:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang akan diselidiki.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meminta, melihat, serta mencatat tabel, fotokopian dan sebagainya.

c) Studi literatur

Kegiatan yang dilakukan untuk mencari konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis penelitian serta informasi yang bersifat umum dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang menunjukkan jalan pemecahan penelitian atau data sekunder yang diperlukan.

D. Operasionalisasi variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau spesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Suharsimi Arikunto (1993:91) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian “. Tujuan pembuatan definisi variabel adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap. Berdasarkan hal ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang termuat dalam judul dengan tujuan agar memperjelas makna yang terkandung dalam judul sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berpikir ke arah pembahasan selanjutnya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Jenis Urusan	Jenis Usaha
a. Objek dan daya tarik wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keindahan alam serta flora dan fauna. 2. Pengusahaan ODTW hasil karya manusia yang berwujud peninggalan purbakala, seni budaya, wisata agro, wisata buru, taman rekreasi dan lain-lain. 3. Pengusahaan ODTW minat khusus seperti arung jeram, diving, snorkeling, petualangan dan lain-lain.
b. Rekreasi dan Hiburan Umum	Usaha gelanggang renang, usaha pemanduan, usaha padang golf, usaha kolam mincing, usaha gelanggang bowling, usaha rumah billiard, usaha pasar seni, usaha olahraga tertutup dan terbuka dan lain-lain.
c. Usaha Jasa Sarana Wisata	<ol style="list-style-type: none"> a. Akomodasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha hotel berbintang. 2. Usaha hotel non bintang. 3. Usaha penginapan. 4. Usaha pondok wisata. 5. Usaha bumi perkemahan. 6. Usaha persinggahan caravan. b. Usaha Makan dan Minuman <ol style="list-style-type: none"> 1. Restoran/rumah makan Talam Kencana 2. Restoran/rumah makan Talam Salaka 3. Restoran/rumah makan Talam Gangsa 4. Jasa boga/catering 5. Warung makan

**Tabel 3.1Operasionalisasi Variabel
(Lanjutan)**

Jenis Urusan	Jenis Usaha
c. Usaha Jasa Sarana Wisata	c. Usaha Sarana Wisata 1. Usaha Kawasan Wisata 2. Usaha sarana wisata tirta 3. Usaha angkutan wisata darat, laut udara. 4. Usaha penyewaan rumah di kawasan wisata real estate
d. Usaha Jasa Pariwisata	1. Usaha biro perjalanan wisata 2. Biro perjalanan non cakra 3. Agen perjalanan wisata 4. Usaha pramuwisata 5. Usaha jasa konsultan 6. Usaha impesariat/even organizer 7. Usaha MICE (Meeting Incentive Concerve and Exhibition) 8. Usaha jasa informasi pariwisata.

Didalam pembahasan ini juga peningkatan pembangunan dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja kepariwisataan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, pendapatan asli daerah, dan faktor-faktor yang menghambat peningkatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bandung.